BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu program agar bisa menciptakan proses belajar mengajar dengan terdapu sehingga bisa mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki sifat spritual, pengendalian diri, ahlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan agar dapat dipergunakan oleh dirinya, keluarga, masyarakat, dan bangsa.

PJOK merupakan proses pembelajaran yang mengarahakan peserta didik untuk mengetahui berbagai keterampilan gerak dasar dan meningkatkan kebugaran jasmani.

Melalui PJOK diharapkan peserta didik bisa memanfaatkan pengalaman untuk mengungkap kesan pribadi yang terampil, menyenangkan, dan dapat meningkatkan kebugaran jasmani. Dalam hal ini guru PJOK yang bertugas untuk membentuk peserta didik agar memeiliki berbagai keterampilan gerak dasar, nilai kejujuran, dan dapat meningkatkan kebugaran jasmani.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan banyak terjadi masalah-masalah yang tidak mendukung harapan yang diinginkan. Masalah yang terjadi di sekolah iyalah : guru sebagai pusat pembelajaran dan pusat informasi, sedangkan peserta didik sebagai penerima informasi, selain itu juga kurangnya variasi dalam proses

pembelajarn. Inilah yang menybabkan kurangnya pengetahuan peserta didik karena semua bahan ajar hanya sebagai bahan hafalan bagi peserta didik.

Berdasarkan nilai ulangan harian *passing* bola voli di kelas X SMKS Pariwisata Triatma Jaya Singaraja peneliti mendapatkan hasil akhir nilai peserta didik secara keseluruhan masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), berdasarkan pedoman konversi nilai mata pelajaran PJOK ketuntasan secara individu kelas X di SMKS Pariwisata Triatma Jaya Singaraja adalah 75. Hasil belajar kelas X di SMKS Pariwisata Triatma Jaya Singaraja dengan jumlah keseluruhan 8 kelas dengan total 236 orang nilai yang tuntas adalah 48 orang (20%), sedangkan peserta didik dengan kriterita belum tuntas berjumlah 188 orang (80%) dari hasil belajar materi bola besar yaitu permainan bola voli (*passing* atas dan *passing* bawah)

Melalui pengamatan peneliti mendapatkan hasil dari proses pembelajaran secara keseluruhan masih rendah, dimana sebagian besar peserta didik tidak bisa mempraktikkan *passing* bola voli, hanya beberapa peserta didik yang mampu melakukan *passing* bola voli. Selain itu juga guru PJOK tidak terlalu memaksakan anak didiknya agar mengikuti aktivitas belajar, inilah penyebab mereka tidak terlalu serius untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Pemecahan suatu permasalah seperti ini, cara yang tepat di gunakan ialah dengan mengubah model pembelajaran yang masih bersifat konvensional menjadi model pembelajara kooperatif. Dengan demikian, peneliti akan mencoba melaksanakan penelitian yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. NHT iyalah suatu proses belajar yang dilakukan dengan memberikan

pengetahuan dengan cara membentuk kelompok kecil dengan anggota 3-5 yang selanjutnya diberi penomoran 1-5 dimasing-masing kelompok. Lalu guru PJOK memanggil salah satu peserta didik yang dianggap mampu melakukan gerakan untuk menjelaskan materi yang telah mereka pahami, dan guru PJOK memberikan permasalahan kepada peserta didik yang nantinya peserta didik akan belajar bersama untuk memecahkan maslah yang diberikan, setelah itu guru PJOK menyebut salah satu nomor kemudian nomor yang di panggil harus mengacungkan tangan dan maju kedepan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Adapun kelebihan dari model pembelajaran kooperatif NHT iyalah 1) mendorong perkembengan sikap peserta didik, 2) waktu bisa dipergunakan sebaik mungkin, 3) dapat menerima perdaan satu sama lain.

Berdasarkan uraitan diatas peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Passing Bola Voli Pada Peserta Didik Kelas X SMKS Pariwisata Teiatma Jaya Singaraja Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.2 Identifikasi Masalah

Indentifikasi masalah dari ke 3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif seta ranah psikomotor:

a. Ranah Kognitif

1. Guru belum bisa menerapkan model pembelajaran kooperatif NHt serta masih terlihat menggunakan model konvesional serta kurangnya variasi belajar-mengajar.
2. Hasil belajar yang diperoleh banyak peserta didik yang mendapatkan nilai yang belum tuntas.

b. Ranah afektif

1. Peserta didik memiliki rasa percaya diri yang sangat rendah terhadap kemampuan yang mereka miliki, sehingga menyebabkan pasifnya proses pembelajaran.
2. Kurangnya interaksi sehigga mereka tedak memiliki sikap saling menghargai satu sama lain.

c. Ranah psikomotor

1. Jumlah waktu yang terbatas dengan jumalah peserta didik yang banyak, hal ini menyebabkan peserta didik kekurangan waktu dalam proses pembelajaran.
3. Peralatan pembelajaran kurang memadai, sehingga peserta didik belum bisa beraktifitas dengan sebaik mungkin.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari uraian diatas ruang lingkup dari penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian ini terbatas pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar passing bola voli pada peserta didik kelas X SMKS Pariwisata Triatma Jaya Singaraja tahun pelajaran 2019/2020.

2. Penelitian ini terbatas pada masalah aspek kognitif dan aspek psikomotor.
3. Penelitian ini terbatas pada hasil belajar materi bola voli (*passing* atas dan *passing* bawah) aspek kognitif dan aspek psikomotor.
4. Intrumen yang dipakai pada penelitian ini adalah lembar asesmen aspek kognitif dan aspek psikomotor.

1.4 Rumusan Maslah

Dari uraian tersebut, dapat dikaji permasalahan pada penelitian ini iyalah bagaimanakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together terhadap hasil belajar *passing* bola voli pada peserta didik kelas X SMKS Pariwisata Triatma Jaya Singaraja

1.5 Tujuan Penelitia

Tujuan penelitian ini iyalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* terhadap hasil belajar *passing* bola voli pada peserta didik kelas X SMKS Pariwisata Triatma Jaya Singaraja

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
   a. Bisa digunakan untuk pengembanagan model pembelajaran kooperatif *numbered head together* dalam proses belajar mengajar yang lebih baik dengan kondisi kontekstual peserta didik.
2. Manfaat praktis
   a. Bagi peserta didik

1) Dapat membantu menguasai serta meningkatkan pengetahuan peserta didik.
2) Membantu dalam meningkatkan hasil belajar bola voli peserta didik.

b. Bagi guru

1) Membantu pengetahuan pendidik atau guru PJOK tentang model pembelajaran kooperatif.
2) Menambah model pembelajaran yang akan dipakai oleh guru dalam pendidikan jasmani.
3) Untuk menanbah keterampilan guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif.

c. Bagi peneliti

1) Memberikan pengalaman untuk menghadapi situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran dan menambah wawasan bagi peneliti mengenai penerapan pembelajaran kooperatif dalam pendidikan jasmani.
2) Dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif NHT.

d. Bagi sekolah

untuk meningkatkan keterampilan peserta didik yang nantinya bisa digunakan untuk bersaing baik persaingan antar sekolah ataupun persaingan di masyarakat.